

---

## Relationship of Self-Image with Interpersonal Communication of Vocational Students

Ranisa Putri Kemala<sup>1</sup>, Indah Sukmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [ranisa15006139@gmail.com](mailto:ranisa15006139@gmail.com)

**Abstract:** Students at school should be able to build good social relationships with others, because one of the tasks of student development is being able to one of them play a role in social life such as developing interpersonal communication both individuals and groups. One of the things that influences interpersonal communication is a stable self-image. But still found in the field of students who are awkward in communicating. This study aims to empirically examine the relationship of self-image with interpersonal communication in students of SMK N 9 Padang. This research is a descriptive correlational research with quantitative methods. Sampling in this study used stratified random sampling technique with a total sample of 295 students of SMK N 9 Padang. The research instrument used was a self-image questionnaire and an interpersonal communication questionnaire. The results revealed that the self-image of students at SMK N 9 Padang was mostly in the quite good category and interpersonal communication of students of SMK N 9 Padang was mostly in the quite good category. There is a significant relationship between self-image and students' interpersonal communication at SMK N 9 Padang.

**Kata Kunci:** Citra Diri, Komunikasi Interpersonal

**How to Cite:** Ranisa Putri Kemala, Indah Sukmawati. 2019. Hubungan Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00125kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

---

## Introduction

Siswa SMK merupakan individu yang berada pada masa remaja. Menurut Netrawati, Khairani & Karneli Yeni (2018) masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Pada periode remaja ini, remaja dituntut untuk memenuhi tugas perkembangannya agar kehidupan yang ia lalui menjadi efektif. Remaja yang memahami tugas perkembangannya akan menemukan kebahagiaan dan membawa kebahagiaan dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas perkembangannya (Melchioriyusni, Zikra & Said A, 2013). Namun masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang membutuhkan dampingan dari orang dewasa, menurut Ridasweni, Yusuf A. Muri & Subandi Ahmad (2017) pada masa perkembangan remaja, remaja perlu dibimbing untuk mampu mengembangkan dan mewujudkan diri secara positif.

Setiap fase perkembangan individu termasuk pada fase perkembangan remaja sangat menentukan bagaimana individu tersebut saat berada pada tahap perkembangan dewasa Irianto Agus & Nirwana Herman (2018). Tugas perkembangan remaja salah satunya berperan dalam kehidupan sosial seperti mengembangkan komunikasi interpersonal baik individu maupun kelompok dan menguasai kemampuan dalam melaksanakan peran sosial seperti menyukai dan menampilkan cara berkomunikasi yang sopan serta memberikan rasa hormat yaitu dengan mendengarkan orang lain saat berbicara (Prayitno, 2006). Komunikasi interpersonal akan memberi pengaruh yang besar terhadap perilaku anak dan remaja. remaja

---

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap pendapat atau perilaku baik langsung lisan maupun tidak langsung melalui media (Sahputra, D., Syahniar & Marjohan, 2016). Komunikasi merupakan jantung dari sebuah hubungan personal. Manusia selalu melakukan proses komunikasi dengan lawan bicaranya baik di lingkungan masyarakat, tempat kerja, sekolah, keluarga, maupun organisasi (Liliweri, 2015). Marnita Winda, Ahmad Riska & Said Azrul (2014) mengungkapkan didalam kehidupan individu membutuhkan komunikasi agar dapat bertukar informasi kepada individu lain. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara biologis, dimana saat komunikator berbicara atau menyampaikan pesan maka akan terjadi umpan balik dari komunikan sehingga terdapat interaksi (Tuaksikal Jumadi Mori Salam, Mudjiran & Nirwana Herman, 2016).

Sujadi, Yusuf A Muri & Marjohan (2016) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat saling mempengaruhi. Komunikasi yang efektif hendaknya adanya hubungan timbal balik, tidak hanya berbicara, namun semua yang dibicarakan mengantarkan pesan dan kesan yang bermanfaat. Komunikasi interpersonal akan sukses jika individu melakukan dengan keterbukaan, kejujuran, dan saling percaya diantara kedua belah pihak dan tidak ada lagi ganjalan di hati berupa rasa takut, khawatir jika menyampaikan segala sesuatu dan bebas dalam mengungkapkan perasaan. Menurut Hariko Rezki (2017) kegagalan individu dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial.

Astarani Dilla, Nirwana Herman & Ahmad Riska (2016) mengemukakan bahwa banyak hal timbul dan dialami oleh remaja saat melakukan komunikasi interpersonal. Menurut William D. Brooks & Philip Emmert (dalam Rakhmat, 2008) salah satu hal yang berpengaruh dalam komunikasi interpersonal adalah citra diri. Citra diri merupakan gambaran terhadap dirinya sendiri. Lunandi (1997) mengemukakan bahwa adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi interpersonal, diantaranya: citra diri, *the image of the others* (citra pihak lain), lingkungan fisik, lingkungan sosial, kondisi atau keadaan seseorang saat berkomunikasi dan bahasa badan.

Citra diri adalah gambaran tentang kondisi dirinya sendiri yang merupakan hasil akumulasi gambaran yang tercipta dalam otak bawah sadar. Setiap individu tidak memiliki citra diri yang sama. Ada individu yang memiliki citra diri negatif dan citra diri positif. Citra diri negatif biasanya terbentuk dari lingkungan mulai dari keluarga, pergaulan dan masyarakat. Kata-kata, tabel komentar, ataupun pandangan negatif yang dilekatkan pada diri seseorang, akan memberikan pengaruh kepada seseorang mejadi tidak percaya diri dalam melakukan apapun dan akan menghambat mereka untuk bisa maju ke depan (Prihadhi, 2009).

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMK N 9 Padang pada tanggal 4 Februari sampai 6 Februari 2019, peneliti menemukan sebagian siswa memiliki komunikasi yang tidak baik, siswa tidak menyapa guru ketika bertemu atau berpapasan, saat ada keperluan dengan guru siswa sulit untuk memulai dan mengakhiri percakapan, siswa merasa sulit mengatakan tidak atau mengatakan ia keberatan melakukan sesuatu disuruh dan pada saat proses belajar mengajar masih banyak siswa yang merasa kesulitan mengungkapkan pendapat. Selain itu siswa cenderung menggunakan kata-kata yang tidak baik dalam melakukan komunikasi dengan teman-temannya. Ketika berbicara siswa cenderung melakukan gerakan yang tidak disukai lawan bicara seperti, memukul bahu, kepala. Hal ini mengakibatkan terjadi suatu perselisihan serta perkelahian dua orang siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang guru BK pada tanggal 4 Februari 2019, guru BK mengungkapkan cara berkomunikasi mempengaruhi siswa dalam kehidupan sehari-harinya, disisi lain masih banyak ditemukan kelemahan siswa dalam berkomunikasi seperti tidak adanya keterbukaan, tidak berempati dalam berkomunikasi dan siswa suka membela teman akrabnya saat berkomunikasi. Siswa juga suka memaksakan kehendak dan egois, serta mengolok-olok lawan bicaranya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang siswa pada tanggal 5 Februari 2019, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa yang kurang mampu menggunakan kata-kata yang kurang baik, sopan saat berkomunikasi, ada siswa yang takut salah dalam berkomunikasi sehingga siswa takut ditertawakan, tidak percaya diri seperti gugup, memilih mundur saat berkomunikasi dengan teman, ada siswa yang merasa tidak dianggap dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil

wawancara tersebut, ada siswa yang menganggap dirinya tidak menarik, gendut, berkulit hitam, pendek, kasar dalam berbicara, pemarah, pendiam, ceroboh, egois, dingin dan tidak dapat diajak bergaul. Selain itu ada juga yang beranggapan bahwa dirinya sering membuat orang-orang tersinggung oleh perkataannya dan merasa tidak pantas berteman dengan yang lain karena penampilan yang lusuh, dirinya akan selalu dikucilkan dalam pergaulan, cemas dalam menyatakan sesuatu hal kepada orang lain.

## Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan mendeskripsikan citra diri (X) dengan komunikasi interpersonal siswa (Y), serta mencari hubungan citra diri dan komunikasi interpersonal siswa SMK. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMK N 9 Padang yang berjumlah 1034 orang siswa dengan sampel sebanyak 295 orang siswa yang dipilih dengan *stratified random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket citra diri dan komunikasi interpersonal. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *non-parametrik* dengan jenis korelasi Spearman atau disebut juga dengan *spearman rank correlation* dengan bantuan program SPSS for windows 20.0.

## Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Citra Diri Siswa SMK N 9 Padang

Temuan penelitian mengenai citra diri siswa di SMK N 9 Padang sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Citra Diri Di SMK N 9 Padang**

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$\geq 35$	0	0
Baik	31-34	85	29
Cukup Baik	27-30	137	46
Tidak Baik	23-26	46	16
Sangat Tidak Baik	$\leq 22$	27	9
Total		293	100

Berdasarkan tabel tersebut secara keseluruhan diperoleh gambaran citra diri siswa di SMK N 9 Padang sebanyak 137 orang siswa (46%) berada pada kategori cukup baik, sebanyak 85 orang siswa (29%) berada pada kategori baik, sebanyak 46 orang siswa (16%) berada pada kategori tidak baik, sebanyak 27 orang siswa (9%) masih berada pada kategori sangat tidak baik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa citra diri siswa SMK N 9 Padang secara umum berada pada kategori cukup baik dengan persentase 46%. Siswa yang memiliki citra diri yang positif maka komunikasi interpersonal siswa akan baik pula, sedangkan siswa yang memiliki citra diri negatif atau rendah pasti lebih menarik diri dari lingkungan sosialnya sehingga jarang melakukan komunikasi interpersonal dengan lingkungan sekitar.

Arif (2014: 43) mengemukakan bahwa individu yang memiliki citra diri yang positif atau baik, maka individu tersebut akan merasa aman dan menghargai diri sendiri dan tentunya akan mampu menghargai orang lain dan sebaliknya individu yang memiliki citra diri negatif atau kurang baik maka individu tersebut akan merasa gundah, tidak percaya diri dan tidak mampu menghargai diri sendiri dan tentunya kesulitan dalam menghargai orang lain.

## 2. Komunikasi Interpersonal Siswa SMK N 9 Padang

Temuan penelitian komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Gambaran Komunikasi Interpersonal Siswa SMK N 9 Padang**

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$\geq 136$	22	7
Baik	124-135	67	23
Cukup Baik	112-123	116	39
Tidak Baik	100-111	58	20
Sangat Tidak Baik	$\leq 99$	30	10
Total		293	100

Berdasarkan tabel tersebut secara keseluruhan diperoleh gambaran komunikasi interpersonal siswa di SMK N 9 Padang sebanyak 116 orang siswa (39%) berada pada kategori cukup baik, sebanyak 67 orang siswa (23%) berada pada kategori baik, sebanyak 58 orang siswa (20%) berada pada kategori tidak baik, sebanyak 30 orang siswa (10%) berada pada kategori sangat tidak baik dan sebanyak 22 orang siswa (7%) berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK N 9 Padang mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan lingkungannya cukup baik.

Devito (2011: 285) individu yang memiliki sifat terbuka dalam berkomunikasi akan mampu menciptakan komunikasi interpersonal dengan efektif. Kepercayaan individu dalam komunikasi interpersonal dapat dilihat dari cara individu memperlihatkan keterbukaannya kepada orang yang diajaknya berinteraksi dan komunikator yang menanggapi secara jujur stimulus atau pesan yang datang dari orang lain.

## 3. Hubungan Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK N 9 Padang

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan citra diri (X) dan komunikasi interpersonal (Y) dengan nilai koefisien korelasi antara variabel citra diri (X) dengan variabel komunikasi interpersonal (Y) adalah 0,415 dengan sig sebesar 0,000. Dengan menggunakan perbandingan r-tabel dan r-hitung pada taraf signifikansi 1% maka dari tabel di atas diketahui r-hitung citra diri dan komunikasi interpersonal lebih besar dari r-tabel, yaitu r-hitung sebesar 0,415, sedangkan r-tabel adalah sebesar 0,181. Hal tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

**Tabel 3**  
**Hubungan Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK N 9 Padang**

Variabel	Hasil									
	SB		B		CB		TB		STB	
	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f
Citra Diri	0%	0	29%	85	<b>46%</b>	<b>137</b>	16%	46	9%	27
Komunikasi Interpersonal	SB		B		CB		TB		STB	
	7%	22	23%	67	<b>39%</b>	<b>116</b>	20%	58	10%	30

---

**Keterangan:**

- 1) SB : Sangat Baik
- 2) B : Baik
- 3) CB : Cukup Baik
- 4) TB : Tidak Baik
- 5) STB: Sangat Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa citra diri dan komunikasi interpersonal siswa SMK N 9 Padang, citra diri siswa pada kategori sangat positif 0 orang dengan presentase 0%, dan komunikasi interpersonal siswa pada kategori sangat baik yaitu 22 dengan presentase 7%. Kemudian pada kategori positif sebanyak 85 orang siswa dengan presentase 29%, Dan untuk komunikasi interpersonal pada kategori baik sebanyak 67 orang dengan presentase 23%. Selanjutnya pada kategori netral, citra diri siswa sebanyak 137 orang dengan presentase 46% dan untuk komunikasi interpersonal siswa pada kategori cukup baik sebanyak 116 orang dengan presentase 39%. Sedangkan citra diri dan komunikasi interpersonal siswa pada kategori negatif dan tidak baik sebanyak 46 dan 58 orang dengan masing-masing presentase 16% dan 20%. Serta citra diri dan komunikasi interpersonal siswa pada kategori sangat negatif dan sangat tidak baik sebanyak 27 dan 30 orang siswa dengan masing-masing presentase 9% dan 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa citra diri dan komunikasi interpersonal siswa SMK N 9 Padang berada pada kategori netral dan cukup baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMK N 9 Padang. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Menurut William D. Brooks & Philip Emmert (dalam Rakhmat, 2008) salah satu hal yang berpengaruh dalam komunikasi interpersonal adalah citra diri. Citra diri merupakan gambaran terhadap dirinya sendiri. Lunandi (1997) mengemukakan bahwa adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi interpersonal, diantaranya: citra diri, *the image of the others* (citra pihak lain), lingkungan fisik, lingkungan sosial, kondisi atau keadaan seseorang saat berkomunikasi dan bahasa badan.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK N 9 Padang dengan judul penelitian hubungan citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMK N 9 Padang, dapat disimpulkan bahwa (1) citra diri siswa SMK N 9 Padang berada pada kategori netral, (2) komunikasi interpersonal siswa SMK N 9 Padang berada pada kategori cukup baik, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMK N 9 Padang.

## References

- Arif, A. 2014. *Teknik Terapi Yang Simple dan Efektif untuk Mengubah Perilaku Buruk*. Jakarta: Spasi Media.
- Astarani, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. 2016. *Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orang Tua, dan Teman Sebaya Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*. *Konselor*, 5 (4), 247-257.
- Devito, J. A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Firman, F. (2018). *The Improvement Of Students Self-Image In The Prevention Of Pornography Through This Information Service*.
- Hariko, R. (2017). *Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling*. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 41-49.
- Irianto, A., & Nirwana. *Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak Remaja serta Identitas Diri Remaja: Studi di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing, Koto Tangah, Padang, Sumatera Barat*. *Populasi*, 26(1), 16-25.

- Liliweri, A. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana.
- Lunandi, A. G. 1997. *Komunikasi Mengenal: Meningkatkan Efektifitas Aktifitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marnita, W., Ahmad, R., & Said, A. (2014). *Komunikasi Interpersonal Siswa Pengguna Internet dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 8-14.
- Melchioriyusni, M., Zikra, Z., & Said, A. (2013). *Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 102-108.
- Netrawati, N., Khairani, K., & Karneli, Y. (2018). *Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional*. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 79-90.
- Prayitno, E. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang. Angkasa Raya.
- Prihadhi, E. K. 2009. *Breaking Your Mental Block*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahputra, D., Syahniar, S., & Marjohan, M. (2016). *Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. *Konselor*, 5(3), 182-193.
- Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sridasweni, S., Yusuf, A. M., & Sabandi, A. (2017). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal dengan Manajemen Konflik Peserta Didik*. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 176-193.
- Sujadi, E., Yusuf, A. M., & Marjohan, M. (2016). *Hubungan antara Locus Of Control dan Efektivitas Komunikasi antar Pribadi dengan Problem Focused Coping*. *Konselor*, 5(1), 24-32.
- Tuasikal, J. M. S., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2016). *Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa*. *Konselor*, 5(3), 133-138.